

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa dekade terakhir ini perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, terutama dalam bidang komunikasi. Perkembangan teknologi ini telah membawa perubahan bukan hanya dalam pola pikir masyarakat, tetapi juga cara bisnis suatu perusahaan dan bagaimana informasi dipertukarkan. Sejalan dengan cepatnya perkembangan bidang teknologi tersebut, perusahaan juga semakin terpacu untuk menggunakan teknologi yang maju sebagai senjata untuk tetap survive dan memenangkan persaingan yang kian hari terasa semakin ketat dan berat (Kusumawardani 2011)

Seiring dengan cepatnya kemajuan zaman, perusahaan-perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media informasi seperti internet yang cepat, dapat dipercaya, dapat diandalkan dan murah, dalam perusahaan internet dipergunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang perusahaan tersebut dengan membuat website perusahaan. Informasi yang diberikan dalam website perusahaan biasanya adalah produk atau jasa yang diberikan perusahaan, profil perusahaan, visi misi perusahaan, lowongan kerja, laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan. Penggunaan internet dimasa kini dan masa depan akan menjadi alat persaingan antar perusahaan, karena internet dinilai sebagai suatu kebutuhan untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat (Almilia, 2009).

Penggunaan internet dalam dunia bisnis telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Selain itu perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor. Internet yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor biasa disebut Internet Financial Reporting (IFR). Beberapa tahun belakangan ini, IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Menurut

Hanifa dan Rashid(2005) saat ini penyajian informasi perusahaan sedang dalam periode *paper-based reporting system ke paper-less reporting system*.

Internet financial reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencatatkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Prasetya dan Irawan (2012). Definisi IFR mengacu pada penggunaan situs website perusahaan untuk menyebarluaskan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, Handayani dan Almilia (2013). Format yang umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangan di *website* adalah PDF, HTML, XBRL, audio atau video Yuranodan Harahap (2014).

Perusahaan yang menggunakan praktik IFR menggunakan pengungkapan sukarela sebagai dasar penyajian informasi perusahaan. Para ahli mengatakan bahwa penggunaan IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena media informasi yang digunakan perusahaan berupa internet (Manullang et al. 2014). Dengan adanya pengungkapan sukarela untuk informasi non keuangan, akan dapat membantu para investor dalam menilai sebuah perusahaan disamping informasi keuangan (Hargiantoro, 2010). Informasi non keuangan dapat menggambarkan perusahaan sesungguhnya sehingga dapat mendukung informasi yang disajikan oleh perusahaan (Hargyantoro, 2010).

Perusahaan yang menerapkan praktek IFR terdiri dari perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan : (1) laporan keuangan secara keseluruhan termasuk catatan kaki, (2) laporan keuangan semesteran dan atau; (3) informasi keuangan penting seperti ringkasan dari laporan keuangan melalui website perusahaan (Oyelere et al. 2003, Mohamad et al.,2003,dan momany & Al-shorman, 2006).

Laporan keuangan melalui internet pada website perusahaan diungkapkan dengan tiga cara yaitu : (1) Menduplikasikan laporan keuangan yang paper-based ke dalam bentuk electronic paper; (2) Mengubah laporan keuangan ke dalam bentuk HTML; (3) Meningkatkan publikasi laporan keuangan melalui situs web

perusahaan sehingga lebih memudahkan pihak yang berkepentingan untuk mengakses laporan keuangan dengan cepat.

Perusahaan yang melakukan penyebaran informasi melalui internet dan mampu mengeksplorasi kegunaan teknologi dalam pelaporan keuangannya akan mendapatkan image yang baik karena ia mampu memberikan informasi kepada public tanpa harus meminta informasi tersebut pada pihak yg bersangkutan secara langsung, Almilia (2008). Pengungkapan informasi pada website pribadinya sangat penting digunakan dalam penyajian laporan keuangan karena dapat mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang berkaitan dalam bisnis yg dijalankannya, Rozak (2012). Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan memudahkan dalam mencari segala informasi yang diperlukan sesuai dengan Sifat dan karakteristik internet yaitu mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), tepat waktu (*real time*), dan berbiaya rendah (*low cost*), Abdilah (2015). Dalam melakukan pelaporan keuangan tidak hanya menggunakan uji statistik dan grafik saja, tetapi bisa menggunakan tautan, mesin pencari, multimedia, dan interaktif dalam melakukan pelaporan keuangan, Handayani dan Almilia (2013). Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin, atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet yang disebut dengan internet financial reporting (IFR), Prasasti, dkk (2014).

Harus diketahui juga bahwa ada kerugian yang dimiliki perusahaan jika mereka menggunakan internet sebagai media pelaporan keuangan, yaitu: 1. Laporan rutin : Setiap perusahaan yang go public secara periodik harus membuat laporan kepada BEI, bisa saja perkuartal atau tahunan, tentu saja untuk membuat laporan tersebut diperlukan biaya. 2. Terbuka : Semua perusahaan go public pasti transparan dan sangat mudah untuk diketahui oleh para kompetitornya dari segi data dan managementnya. 3. Keterbatasan kekuasaan pemilik : Para pemilik perusahaan harus memperhatikan kepentingan bersama para pemegang saham, tidak bisa lagi melakukan praktek nepotisme, kecurangan dalam pengambilan

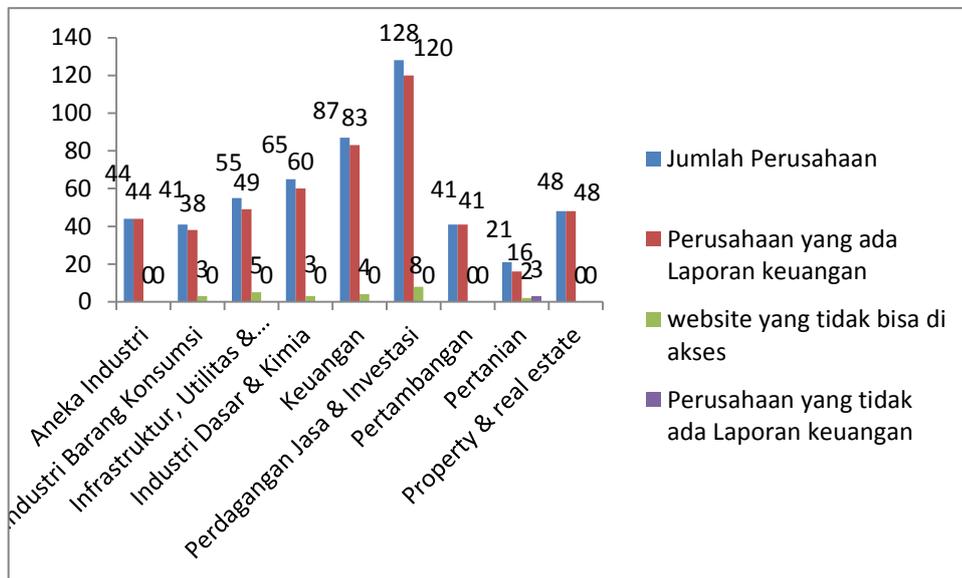
keputusan dan lainnya, karena perusahaan tersebut milik publik. 4. Hubungan antar investor : Perusahaan terbuka harus menjaga hubungan antara perusahaan dengan para investornya dan diinformasikan mengenai perkembangan dari perusahaan tersebut.

Pentingnya Internet financial reporting (IFR) bagi investor iyalah pengungkapan bermanfaat untuk mengurangi resiko informasi berupa pengurangan kesalahan pembuatan keputusan investasi. Sehingga investor menjadi lebih percaya kepada perusahaan yang memberikan pengungkapan secara lengkap, akibatnya sekuritas perusahaan menjadi lebih menarik bagi banyak investor dan harganya akan naik. Pengungkapan informasi secara cepat dan tepat melalui internet menyebabkan investor akan semakin cepat mendapatkan informasi yang dibutuhkan seperti, apakah akan menjual, membeli, atau menahan saham yang dimiliki.

Internet financial reporting (IFR) juga memiliki keuntungan langsung bagi investor antara lain : (1) IFR lebih akurat, informasi laporan keuangan komprehensif dan tepat waktu, relatif mempunyai resiko yang lebih rendah. (2) Mengurangi resiko perdagangan investor kecil dengan profesional (Adverse selection). (3) IFR menghilangkan banyak analisis penyesuaian historis dalam rangka untuk membuat keuangan perusahaan lebih sebanding dengan internasional. (4) Melalui IFR bisa mengurangi biaya untuk investor dalam memproses informasi keuangan. (5) Meningkatkan efisiensi dengan pasar saham dalam menggabungkan harga. Mengurangi perbedaan internasional dalam Standar Akuntansi.

IFR kini sedang berkembang, namun tidak semua perusahaan melakukan IFR Menurut Xiao *et al* (2004) dalam Hanny dan Chariri (2007) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Perusahaan cenderung tidak melakukan IFR karena tidak ada keamanan yang menjamin internet bebas dari penyalahgunaan dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak.

Walaupun belum ada peraturan yang mengikat dan mewajibkan, OJK selaku badan yang melakukan pengawasan dan pengelolaan pasar modal yang membawahi perusahaan-perusahaan di Indonesia telah melakukan pelaksanaan IFR yaitu dengan menggunakan *website* sebagai media penunjang dan komunikasinya kepada seluruh pihak yang berkepentingan dan masyarakat umum. OJK berharap perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat mengikutinya untuk menggunakan website, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Dari grafik diatas terlihat jumlah perusahaan yang terbanyak pada 9 sektor saham yang terdaftar di BEI adalah pada sektor perdagangan jasa dan investasi yaitu sebesar 128 perusahaan, dari 128 perusahaan ada 120 perusahaan yang ada laporannya dan ada 8 perusahaan yang tidak bisa diakses. Dan jumlah perusahaan yang paling sedikit pada 9 sektor saham yang terdaftar di BEI adalah pada sektor pertanian berjumlah 21 perusahaan. dari 21 perusahaan ada 16 perusahaan yang ada laporannya, dan ada 2 perusahaan yang tidak bisa diakses, dan ada 3 perusahaan yang tidak ada laporannya dan data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Internet financial reporting (IFR) dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas dan leverage (Rozak,2012), ukuran perusahaan (almalia,2010), dan likuiditas (Daniel,2013).

Penelitian ini akan menggunakan kelima variabel yang dapat mempengaruhi Internet financial reporting (IFR), yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan kepemilikan institusional. Alasan peneliti memilih kelima variabel tersebut karena variabel–variabel tersebut mewakili informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan layak atau tidaknya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, ukuran auditor, umur listing berpengaruh signifikan terhadap praktik Internet Financial Reporting (IFR). Menurut Phalipu (2004) dalam Novitasari (2013) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi meningkatkan pengaruh dalam keputusan investor dan memiliki stakeholder yang lebih menarik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian Fitriany (2001), Ismail (2002), dan Almlia (2008) menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap internet financial reporting (IFR). Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006), Andrikopoulos & Diakidis (2007), dan Sudarmadji & Sularto (2007) menunjukkan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap internet financial reporting (IFR).

Faktor sebelumnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Pada

dasarnya ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan luas pengungkapan Ezat dan El-Mashry, (2008). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Sulistyo, 2010). Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap internet financial reporting (IFR), Daromes *et al.* (2012). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puri (2013) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Purbandani dan Restuti (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR.

Belkaoui (2006) menyatakan *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Leverage merupakan gambaran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Fraser dan Ormiston (2004) dalam (Rozak 2012) mengungkapkan bahwa rasio leverage mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap yang lain. Sehingga leverage bisa diartikan sebagai ketergantungannya pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Leverage memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi jauh lebih besar dari dana yang telah investasikan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih besar dalam struktur modalnya akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi, oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor. Adanya kepentingan kreditor mendorong perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak yaitu dengan menyajikan pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Semakin tinggi

tingkat *leverage*, perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan informasi terhadap *stakeholders/shareholders*, pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan semakin besar pula *agency cost*, atau semakin besar kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer, sehingga untuk mengurangi hal tersebut maka perusahaan dituntut melakukan pengungkapan yang lebih luas sebagai informasi bagi kreditur jangka panjang (Almilia,2008).

Fitriana (2009) menyimpulkan leverage berpengaruh signifikan terhadap informasi keuangan dalam website perusahaan. Selain itu, hasil penelitian (Lestari &chariri 2007), dan Merdekawati et al. (2013) memberikan kesimpulan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap IFR. Damaso & lourenco (2011) menyatakan leverage memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pengungkapan IFR.

Selain profitabilitas,Ukuran Perusahaan dan Leverage, Likuiditas juga mempengaruhi IFR. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh tempo. Didalam posisit ersebut kadang-kadang perusahaan terpaksa menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, dan menjual saham-saham yang dimilikinya atau aktiva tetapnya dalam rangka melunasi utang jangka pendek tersebut. Jika perusahaan dalam keadaan tidak likuid ada kecenderungan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Belkouni (1979, dalam Prayogi, 2003) berkeyakinan bahwa perusahaan yang melakukan pelaporan keuangan dengan selengkap-lengkapny adalah salah satu kekuatan perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas yang tinggi. Hal ini didasari oleh harapan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat akan cenderung melaporkan laporan keuangan selengkap-lengkapny dan seluas mungkin dari pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah. Daniel (2013) memberi kesimpulan dalam penelitiannya bahwa likuiditas

berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian yang dilakukan Susilawati (2014) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Faktor yang mempengaruhi IFR adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional yang merupakan pihak dari luarperusahaan. Kepemilikan saham yang berjumlah besar dapat melakukan pengawasan kepada manajemen serta memiliki kewenangan untuk menekan manajemen. Dengan adanya pengawasan dan kewenangan tersebut maka manajemen dituntut untuk mengungkapkan informasi keuangan melalui website perusahaan sesuai dengan keinginan pemegang saham yang bertujuan untuk menghalang perilaku opportunistic. Almilia da Laksito (2013) memperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap IFR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rouf dan al-harun (2011) serta barako (2007) memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap IFR.

Dari beberapa penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pelaporan keuangan melalui internet (Internet Financial Reporting). Sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang menerapkan laporan keuangannya melalui website perusahaan, objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI. Maka akan dilakukan penelitian dengan judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (INTERNET FINANCIAL REPORTING) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Tahun 2018**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap praktik Internet Financial Reporting pada perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap terhadap praktik Internet Financial Reporting pada perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Bagaimana pengaruh Leverage perusahaan terhadap praktik Internet Financial Reporting pada perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap praktik Internet Financial Reporting pada perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Bagaimana pengaruh pengaruh Kepemilikan institusional terhadap praktik Internet Financial Reporting pada perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 yang menguji hipotesis dengan menggunakan metode korelasional.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap praktik Internet Financial Reporting pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap praktik Internet Financial Reporting pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Leverage perusahaan terhadap praktik Internet Financial Reporting pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap praktik Internet Financial Reporting pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan institusional terhadap praktik Internet Financial Reporting pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (internet financial reporting) pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

- Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca, menyediakan informasi yang terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (internet financial reporting).

- Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik internet financial reporting (IFR) dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/peneliti.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, yaitu variabel dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang analisis data dan interpretasi data berdasarkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Bab ini penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian, selain itu disajikan keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

Datar Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang referensi dari buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian.

Lampiran

Pada bagian ini tentang lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian dan hasil olahan data menggunakan program SPSS Versi 20.